

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan tujuan pendidikan yaitu membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik jasmani dan rohani. Sehubungan dengan ini, pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip bermain, agar dapat seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan saat ini hanya menekankan pada kemampuan anak dalam menulis, membaca, menghitung. Keadaan ini mungkin dikarenakan orangtua yang menuntut anaknya untuk pandai dalam menulis, membaca dan berhitung tanpa memilih dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk mengembangkan kemampuan pada anak salah satunya adalah kretivitas anak. Berbanding terbalik dengan yang dijelaskan pada Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YangMaha Esa,berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu potensi pada anak yang dijelaskan sebelumnya adalah kreativitas yang dimana kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi di dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak-anak prasekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu dengan fantasinya. Kreativitas pada anak usia dini ditampilkan dalam berbagai bentuk, baik dalam membuat gambar yang disukainya menciptakan sesuatu hal yang baru.

Chaplin berpendapat (dalam Rahmawati dan Kurniati: 2011) bahwa kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru. Dengan kreativitas, anak akan belajar untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada dalam dirinya secara maksimal. Dengan kreativitas pula anak dapat mengemukakan ide atau gagasan dalam menciptakan sebuah karya, mengembangkan daya imajinasi anak dan memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah saat anak beranjak dewasa. Munandar (2012: 76) menekankan perlunya kreativitas dipupuk sejak dini. Oleh karena itu, kreativitas harus dipupuk sejak dini sehingga anak-anak kelak tidak hanya menjadi konsumen saja namun bisa melahirkan dan menciptakan sesuatu yang bermakna dan berguna.

Kreativitas bukan merupakan pembelajaran yang sering dilakukan di PAUD karena setiap hal yang dikerjakan oleh anak PAUD merupakan kreativitas anak secara alami. Setiap orang memiliki potensi kreatif, beberapa orang memilikinya lebih dari orang lain, dan tidak ada orang yang tidak kreatif sama sekali. Terutama anak-anak usia prasekolah sebetulnya sangat kreatif, mereka memiliki kreativitas alamiah, namun bagaimana kita akan meningkatkan kreativitas dan memperkaya kreativitas pada anak usia dini dengan hal-hal yang murah dan mudah di dapat sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan mudah dilakukan oleh anak maupun guru. Dengan pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan salah satu aspek perkembangan anak yaitu seni, melalui seni kreativitas dan daya cipta anak mulai muncul dan berkembang juga dapat memperkaya kreativitas pada anak.

Pengembangan kreativitas sejalan dengan pengembangan kepribadian anak. Jika kreativitas anak berkembang dengan baik, maka anak akan mengalami perkembangan kepribadian yang sehat. Anak akan dapat mengembangkan kepribadian yang mandiri, percaya diri, dan produktif. Sebaliknya, jika kreativitas anak kurang dapat berkembang dengan baik,

maka anak akan mengalami pertumbuhan kepribadian yang tergantung, kurang percaya diri, mudah putus asa, tidak memiliki keberanian dan tidak produktif (Lestari 2006; 20). Mengingat betapa pentingnya seorang individu bahkan anak memiliki kreativitas, maka diperlukan adanya upaya dalam mengembangkan kreativitas anak tersebut. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak sejak dini adalah dengan kegiatan mengkreasikan piring kertas dalam upaya mengembangkan kreativitas anak karena dengan kegiatan mengkreasikan piring kertas diharapkan anak akan dapat berkreasi sesuai dengan imajinasinya. Hasil Penelitian yang dilakukan Ririn Susanti (2016) mengenai upaya meningkatkan kreativitas anak melalui piring kertas dapat disimpulkan bahwa kreativitas yang dilakukan menggunakan media piring kertas dapat meningkatkan kreativitas pada anak. Peningkatan kreativitas anak melalui piring kertas dengan cara mewarnai dan melengkapi.

Prihatin (2015) dalam penelitiannya mengenai media piring kertas dapat meningkatkan kreativitas anak. Peningkatan kreativitas anak melalui piring kertas dengan cara mengkreasikan dan melengkapi bagian-bagian tertentu dan finger painting untuk menghias bagian-bagian tertentu. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu mengkreasikan piring kertas, menempel dengan teknik mozaik untuk melengkapi bagian-bagian tertentu sebagai inovasi dalam kreativitas seni pada anak usia dini, dan juga penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Dengan pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan salah satu aspek perkembangan anak yaitu seni, melalui seni kreativitas dan daya cipta anak mulai muncul dan berkembang juga dapat memperkaya kreativitas pada anak. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan mengkreasikan piring kertas dalam upaya meningkatkan kreativitas anak karena dengan kegiatan mengkreasikan piring kertas diharapkan anak akan dapat berkreasi sesuai imajinasinya. Peneliti mengajukan judul

“Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Media Piring Kertas Pada Kelompok B TK Iqra”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan media piring kertas dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana dampak media piring kertas dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan media piring kertas dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun.
2. Mengidentifikasi dampak media piring kertas dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

D. Manfaat Penelitian

Alasan mengapa penelitian ini harus dilakukan, karena sebagai calon pendidik anak usia dini sebaiknya mengetahui pembelajaran-pembelajaran lainnya yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa
 - 1) Meningkatkan kreativitas sehingga anak mampu mengekspresikan setiap ide barunya.
 - 2) Menumbuhkan kesabaran dalam kemandirian anak.
 - 3) Anak dapat bereksperimen dengan gagasan-gagasan barunya baik yang menggunakan alat bermain atau tidak.
 - 4) Anak merasa mampu menciptakan sesuatu yang baru dan unik

- 5) Membuat permainan menjadi menyenangkan, akan merasa puas.
 - b. Bagi TK
Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi TK dalam mengembangkan kreativitas anak khususnya melalui media piring kertas.
 - c. Bagi Guru
 - 1) Dapat memotivasi guru untuk bisa menciptakan berbagai media yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran.
 - 2) Meningkatkan inovasi guru sehingga pembelajaran lebih menarik.
2. Manfaat Teoritis
- a. Dapat memperluas pengetahuan keterampilan serta kreativitas guru dalam kegiatan mengajar agar cipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran dan hasil kegiatan yang lebih baik.
 - b. Dapat sebagai materi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang berbagai media yang dapat mengembangkan kreativitas anak.
 - c. Dapat menjadi referensi dan menambah kajian kreativitas khususnya dalam pendidikan anak usia dini.

E. Sistematika Penelitian

Penulisan ini akan dilaporkan dan disusun berdasarkan sistematika penulisan tesis yang tertulis dalam penulisan Karya Ilmiah UPI tahun 2019 yang terdiri dari 5 BAB yakni sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, signifikansi dan manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Teoritis

Bagian ini menjelaskan mengenai konsep-konsep, teori-teori, dalil- dalil beserta turunannya yang dikaji, memuat penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, dan kerangka berfikir.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu pendekatan penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan isu etik.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai temuan hasil penelitian dan pembahasannya.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini membahas tentang penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis penelitian.